

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan *case study* dengan berpegang pada penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan *case study* merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti di tuntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Suwartono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk deteksi dini Covid-19 di Puskesmas Sekaran, dengan melihat kebiasaan perilaku masyarakat dalam mengunjungi puskesmas jika mengalami masalah kesehatan. Faktor fasilitas kesehatan yang diteliti adalah akses puskesmas dan akses informasi kesehatan. Perilaku deteksi dini Covid-19 adalah upaya yang dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sekaran Kota Semarang dengan melibatkan kelompok usia masyarakat 20-50 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Kerja Puskesmas Sekaran. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perizinan dan peraturan yang berlaku di Puskesmas Sekaran terkait pembatasan sosial pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2021 – 20 Juli 2021.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek adalah *non probability sampling* dengan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya dengan pemenuhan jumlah kuota. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 informan utama yang memenuhi kriteria sampel penelitian, dimana kriteria tersebut adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sekaran dengan usia 20-50 tahun dan 15 informan triangulasi tetangga informan utama.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan penguraian secara deskriptif dan lebih teliti tentang perilaku masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam upaya deteksi dini dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Puskesmas Sekaran.

D. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrument yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara informan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sebagian rupa sehingga siap di gunakan dalam statistik.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari institusi puskesmas dan pasien yang datang ke puskesmas dengan memberikan pernyataan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian yang terpenting. Pengumpulan data dalam penelitian perlu di pantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitasnya. Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu fakta, pendapat dan kemampuan (Siyoto, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk itu peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan berada ditengah masyarakat guna memperoleh data dari informan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal diwilayah kerja Puskesmas Sekaran.

1. Pengumpulan data melalui kuesioner atau angket.

Sebagian besar penelitian umumnya biasanya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.

Prosedur penyusunan kuesioner yaitu :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus menentukan teknik analisisnya.

2. Pengumpulan data melalui wawancara

Pengumpulan data wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan wawancara penelitian harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban informan yang diterima oleh peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara adalah:

- a. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.

- b. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan. Alat perekam digunakan setelah peneliti mendapatkan ijin dari informan.
 - c. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sesuai teknis analisis data.
3. Pengumpulan data melalui metode observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peran yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati gerak atau proses.

4. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Pengumpulan data ini merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen wawancara yang terdiri dari 20 pertanyaan yang akan di tanyakan langsung kepada informan penelitian. Pertanyaan ini meliputi tentang pengetahuan masyarakat tentang fasilitas kesehatan, pengetahuan masyarakat tentang virus Covid-19, perilaku masyarakat dalam upaya pemutusan mata rantai

penyebaran Covid-19, dan pengambilan keputusan dalam mencari pengobatan saat muncul gejala Covid-19.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu :

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan yang masih terkait satu sama lain. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Teknik ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar diuji kevalidan datanya.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan jenis penelitian triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber data, peneliti melakukan wawancara dengan informan lebih dari 5 orang agar data bisa lebih luas yaitu 15 orang.

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berartihubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh

dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

5. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian *confirmability* mirip dengan penelitian kebergantungan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah

selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan (Sugiyono, 2018). Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan dan dalam bentuk yang tidak tetap seperti data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud dapat berupa tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.